

## Analisis Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Nilai Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar

Paskah Valerius Sagala<sup>1</sup> Elmaria Situmeang<sup>2</sup> Regina Yolanda Naibaho<sup>3</sup> Gina Nuzul Ulwan<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

Email: [paskasagala09@gmail.com](mailto:paskasagala09@gmail.com)<sup>1</sup> [elmariasitumeang7@gmail.com](mailto:elmariasitumeang7@gmail.com)<sup>2</sup> [reginanaibaho75@gmail.com](mailto:reginanaibaho75@gmail.com)<sup>3</sup> [ginanuzul72@gmail.com](mailto:ginanuzul72@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Salah satu tantangan utama dalam pendidikan adalah menerapkan strategi pengajaran yang sesuai dengan siswa. Guru sering kesulitan membuat pelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, yang dapat menghambat internalisasi nilai-nilai Pancasila. Penelitian di SD Negeri 060874 ini menggunakan metode kualitatif dengan data dari wawancara dan observasi langsung. Teknik pengumpulan data mencakup empat tahap, salah satunya observasi, di mana peneliti mengamati strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa. Penelitian ini menekankan bahwa strategi guru sangat berpengaruh terhadap efektivitas internalisasi nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, analisis strategi ini penting untuk meningkatkan pendidikan karakter di Indonesia. Berbagai metode seperti diskusi, bermain peran, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek dinilai efektif dalam membantu siswa memahami relevansi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menyoroti pentingnya pengintegrasian nilai-nilai Pancasila tidak hanya dalam kurikulum, tetapi juga dalam budaya sekolah dan kegiatan sehari-hari. Temuan menunjukkan bahwa guru di SD Negeri 060874 memiliki pemahaman mendalam tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila serta berkomitmen menerapkan strategi pengajaran kreatif. Strategi tersebut mencakup penggunaan media pembelajaran yang menarik dan integrasi kegiatan literasi yang menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan pengalaman nyata siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana pendidikan karakter dapat terus diperkuat melalui pendekatan yang inovatif dan relevan.

**Kata Kunci:** Pancasila, Nilai-Nilai, Strategi Guru

### Abstract

*One of the main challenges in education is implementing teaching strategies that suit students. Teachers often struggle to make lessons interesting and relevant to students' daily lives, which can hinder the internalization of Pancasila values. This research at SD Negeri 060874 used qualitative methods with data from interviews and direct observation. The data collection technique includes four stages, one of which is observation, where the researcher observes the teacher's strategy in instilling Pancasila values in students. This research emphasizes that the teacher's strategy is very influential on the effectiveness of the internalization of Pancasila values. Therefore, analyzing these strategies is important to improve character education in Indonesia. Various methods such as discussion, role play, case study, and project-based learning are considered effective in helping students understand the relevance of Pancasila in daily life. This research highlights the importance of integrating Pancasila values not only in the curriculum, but also in school culture and daily activities. The findings show that teachers at SD Negeri 060874 have a deep understanding of the importance of Pancasila values and are committed to implementing creative teaching strategies. Such strategies include the use of engaging learning media and the integration of literacy activities that connect Pancasila values with students' real-life experiences. Thus, the research.*

**Keywords:** Pancasila, Values, Teacher Strategy



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai ideologi negara, Pancasila memiliki nilai-nilai fundamental yang harus tertanam dalam diri setiap warga negara sejak usia dini. Salah satu upaya strategis dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila adalah melalui pendidikan formal, khususnya di tingkat sekolah dasar. Pendidikan di tingkat ini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, peran guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa sekolah dasar menjadi krusial dalam membangun bangsa yang memiliki karakter kuat dan berlandaskan nilai-nilai kebangsaan. Guru sebagai agen pembelajaran tidak hanya bertugas menyampaikan materi akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter siswa. Dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai strategi untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila, baik melalui metode pengajaran langsung maupun melalui pendekatan tidak langsung seperti keteladanan dan budaya sekolah. Strategi yang diterapkan oleh guru sangat menentukan efektivitas internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar agar dapat meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di Indonesia.

Beberapa strategi yang umum diterapkan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila antara lain melalui metode pembelajaran berbasis diskusi, bermain peran, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek. Metode diskusi memungkinkan siswa untuk memahami dan menginterpretasikan nilai-nilai Pancasila melalui interaksi dengan teman sebaya dan guru. Bermain peran membantu siswa untuk mengalami langsung bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Studi kasus memberikan wawasan kepada siswa mengenai penerapan Pancasila dalam kehidupan nyata, sementara pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk secara aktif menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan yang lebih nyata dan kontekstual. Dwiputri dan Anggraeni (2021) menyoroti bahwa pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan kegiatan ekstrakurikuler. Pendekatan ini diyakini mampu menumbuhkan karakter siswa yang cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia. Evaluasi terhadap efektivitas penanaman nilai-nilai Pancasila juga penting dilakukan. Guru dapat menggunakan berbagai instrumen penilaian, seperti observasi, jurnal harian, dan penilaian diri, untuk memantau perkembangan karakter siswa. Hasil evaluasi ini kemudian dapat dijadikan dasar untuk perbaikan strategi pembelajaran ke depannya. Pendidikan karakter berbasis Pancasila juga dapat diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran, tidak hanya terbatas pada Pendidikan Kewarganegaraan. Misalnya, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru dapat memilih teks bacaan yang mengandung pesan moral sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Demikian pula dalam mata pelajaran lain, guru dapat menyisipkan nilai-nilai tersebut sesuai dengan konteks pembelajaran.

Selain metode pengajaran, lingkungan sekolah juga berperan besar dalam membentuk karakter siswa. Sekolah dapat menciptakan budaya yang mendukung penguatan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler, upacara bendera, serta berbagai kegiatan sosial dan keagamaan. Dalam hal ini, keterlibatan seluruh elemen sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua sangat dibutuhkan agar nilai-nilai Pancasila tidak hanya diajarkan tetapi juga dihidupi dalam keseharian siswa. Namun, dalam praktiknya, terdapat berbagai tantangan dalam upaya menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa sekolah dasar. Salah satu tantangan utama adalah masih banyak siswa yang belum memahami sepenuhnya sila-sila dalam Pancasila dan masih banyak yang bingung ketika ditanya sila secara acak oleh guru.

Paparan media sosial dan pergaulan di luar sekolah sering kali memberikan pengaruh yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, keterbatasan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya nilai-nilai Pancasila juga menjadi kendala yang harus diatasi oleh para pendidik. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih inovatif dan adaptif agar nilai-nilai Pancasila dapat ditanamkan dengan lebih efektif. Analisis terhadap strategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila sangat penting untuk mengevaluasi efektivitas metode yang diterapkan serta mencari solusi terhadap berbagai tantangan yang ada. Dengan demikian, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa sekolah dasar di SD Negeri 060874. Secara khusus, penelitian ini akan mengidentifikasi berbagai strategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, menganalisis efektivitas strategi yang diterapkan dalam pembelajaran di sekolah tersebut, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru siswa, memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter berbasis Pancasila di SD Negeri 060874.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian di SD Negeri 060874 ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu jenis data yang digunakan dalam penelitian ini seperti hasil wawancara dan studi lapangan atau observasi langsung. Teknik pengumpulan data menggunakan empat tahap, yaitu: Observasi, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan yaitu sekolah yang akan diteliti dengan mengamati bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa di sekolah dasar tersebut. Wawancara, dimana peneliti mengumpulkan informasi melalui percakapan secara langsung dengan Guru pada sekolah tersebut (narasumber) yang dianggap berkompeten dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dokumentasi, yaitu cara peneliti melakukan penelitian dengan mengambil foto (gambar) yang berkaitan dengan penelitian. Studi kepustakaan, yaitu peneliti mengumpulkan dan menggunakan literature-literatur yang berkaitan dengan topik pembahasan sebagai tambahan referensi untuk penyusunan penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan jawaban dan dasar teori terkait masalah yang diteliti.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam dengan guru di SD Negeri 060874, tergambar bahwa pengintegrasian dan pengaitan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran di kelas bukan hanya sekadar formalitas, melainkan sebuah upaya sistematis dan berkelanjutan untuk membentuk karakter siswa sejak dini. Guru menyadari betul bahwa pemahaman mendalam akan makna Pancasila, yang meliputi isi setiap sila, simbol-simbol yang menyertainya, dan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya, adalah kunci utama. Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk membentuk generasi muda yang berkarakter kuat, cinta tanah air, serta memahami pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa. Upaya ini melibatkan penanaman dasar-dasar kehidupan berbangsa dan bernegara yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menghargai keberagaman, memelihara persatuan, dan memiliki sikap tanggung jawab. Guru memiliki peran sentral dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Hal ini dimulai dengan memastikan siswa memahami makna Pancasila, isi dari setiap sila, simbol-simbolnya, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pemahaman ini menjadi dasar bagi siswa untuk mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan pengalaman mereka sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun Masyarakat. Hasil wawancara ini secara jelas menunjukkan bahwa guru di SD Negeri 060874 memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran. Mereka tidak hanya

menguasai konsep Pancasila, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Penggunaan beragam strategi dan media pembelajaran yang kreatif menunjukkan komitmen guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Penekanan pada literasi dan pengaitan dengan pengalaman sehari-hari merupakan langkah yang tepat untuk membantu siswa memahami dan internalize nilai-nilai Pancasila. Pemanfaatan sumber belajar internet dan permainan edukatif juga relevan dengan perkembangan teknologi dan minat siswa. Menurut John Bennet (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan UPI, 2007:265) menjelaskan bahwa strategi adaptasi adalah pola-pola yang dibentuk dengan berbagai penyesuaian yang direncanakan oleh manusia untuk mendapatkan serta menggunakan sumber-sumber daya untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. Sikap penyesuaian diri merupakan suatu cara yang terbaik dalam mempertahankan kehidupan. Strategi yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa merupakan salah satu pola yang telah direncanakan sekolah untuk ditanamkan kepada siswa. Dengan melakukan pola yang telah direncanakan mampu membuat siswa melakukan apa yang telah diperintahkan oleh guru.

### **Strategi Pembelajaran yang Menarik dan Efektif**

Untuk membuat pembelajaran Pancasila lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa SD, guru dapat menggunakan berbagai strategi kreatif. Salah satu metode yang efektif adalah Contextual Teaching Learning (CTL), yang memungkinkan siswa untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata mereka. Selain itu, metode Project-Based Learning (PBL) juga dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran, di mana siswa belajar melalui pemecahan masalah dan proyek nyata. Pemanfaatan media pembelajaran yang menarik seperti gambar, poster, video, dan media digital interaktif juga dapat membantu memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila. Beberapa sekolah bahkan mengintegrasikan kegiatan literasi dengan penanaman nilai-nilai Pancasila, di mana siswa diberikan nasihat, contoh, dan cara menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan membaca dan berdiskusi. Dalam pembelajaran Pancasila, guru dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain buku teks dan materi ajar yang tersedia, guru juga dapat memanfaatkan internet untuk mencari informasi tambahan tentang nilai-nilai Pancasila dan contoh-contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Media pembelajaran visual seperti gambar, poster, dan video dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dalam Pancasila dengan lebih mudah. Selain itu, media digital interaktif seperti permainan edukatif dan aplikasi pembelajaran juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

Evaluasi efektivitas strategi pembelajaran merupakan langkah penting untuk mengukur keberhasilan penanaman nilai-nilai Pancasila pada siswa. Guru dapat menggunakan berbagai metode evaluasi, baik formatif maupun sumatif, untuk menilai pemahaman siswa tentang Pancasila dan kemampuan mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu metode evaluasi yang dapat digunakan adalah Asesmen Kompetensi Peserta Didik (AKPD), yang memungkinkan guru untuk menilai kompetensi siswa secara komprehensif. Selain itu, observasi perilaku siswa, wawancara, dan analisis dokumen juga dapat memberikan informasi yang berharga tentang efektivitas pembelajaran dan dampaknya terhadap karakter siswa. Dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa SD, guru seringkali menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah tingkat pemahaman siswa yang beragam, di mana beberapa siswa mungkin belum lancar membaca dan memahami teks Pancasila. Selain itu, pengaruh lingkungan luar sekolah yang kurang mendukung juga dapat menjadi hambatan dalam upaya internalisasi nilai-nilai Pancasila. Di

dalam penanaman nilai-nilai Pancasila guru juga mengalami hambatan antara lain adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai nilai-nilai Pancasila, siswa yang kurang mematuhi peraturan guru, kurang disiplinnya siswa, pengawasan yang kurang dari orang tua dan pengaruh dari lingkungan bermain siswa.

Untuk mengatasi tantangan ini, guru perlu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang inklusif dan memperhatikan kebutuhan setiap siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, media pembelajaran yang menarik, dan kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman mereka tentang Pancasila. Selain itu, kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penanaman nilai-nilai Pancasila pada siswa. Dan juga sebagai upaya untuk mengatasi hambatan yang dialami dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa di SDN 060874 antara lain adalah memberi nasehat kepada siswa yang berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila apabila nasehat tidak dihiraukan maka akan diberikan sanksi, memberikan motivasi kepada guru-guru untuk selalu memberikan penjelasan dan contoh mengenai perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan melakukan kerja sama dengan orang tua siswa untuk sama-sama memantau kemajuan belajar dan perilaku siswa agar tidak menyimpang.

### **Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas**

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan fondasi penting bagi keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar. Guru, sebagai pemimpin di kelas, memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan menyenangkan bagi seluruh siswa. Pengelolaan kelas bukan hanya tentang menjaga ketertiban, tetapi juga tentang membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa, serta antar siswa. Dalam konteks ini, nilai-nilai Pancasila dapat menjadi landasan yang kuat bagi guru dalam mengelola kelas. Sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, mengajarkan tentang pentingnya menghormati perbedaan agama dan keyakinan. Guru dapat mempraktikkan nilai ini dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing, serta menghormati perbedaan pendapat dalam diskusi kelas. Sila kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, menekankan pentingnya menghormati hak asasi manusia dan memperlakukan semua orang dengan adil. Guru dapat menerapkan nilai ini dengan menciptakan suasana kelas yang inklusif, di mana semua siswa merasa diterima dan dihargai. Guru juga harus adil dalam memberikan penilaian dan memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Sila ketiga, Persatuan Indonesia, mengajarkan tentang pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Guru dapat menanamkan nilai ini dengan mengajarkan siswa tentang keberagaman budaya, suku, dan agama yang ada di Indonesia. Guru juga dapat mendorong siswa untuk bekerja sama dan bergotong royong dalam kegiatan kelas. Sila keempat, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, menekankan pentingnya musyawarah dalam mengambil keputusan. Guru dapat melibatkan siswa dalam proses pengambilan keputusan kelas, seperti pemilihan ketua kelas atau aturan kelas. Guru juga harus menghargai pendapat siswa dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyampaikan ide-ide mereka. Sila kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, mengajarkan tentang pentingnya keadilan dan kesetaraan. Guru dapat menerapkan nilai ini dengan memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan, serta memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk berprestasi. Guru juga dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya peduli terhadap sesama dan dalam kegiatan sosial. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pengelolaan kelas, guru dapat menciptakan lingkungan

belajar yang tidak hanya efektif, tetapi juga berkarakter. Hal ini akan membantu siswa tumbuh menjadi individu yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki rasa cinta tanah air.

## KESIMPULAN

Analisis strategi yang diterapkan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar sangat penting untuk mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan. Penelitian ini menyoroti pentingnya pengintegrasian nilai-nilai Pancasila tidak hanya dalam kurikulum, tetapi juga dalam kegiatan sehari-hari dan budaya lingkungan sekolah. Keterlibatan semua elemen sekolah, termasuk guru, siswa, orang tua, dan kepala sekolah, sangat diperlukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan, tetapi juga dihayati oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru di SD Negeri 060874 memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila dan berkomitmen untuk menerapkan berbagai strategi pengajaran yang kreatif. Strategi ini mencakup penggunaan media pembelajaran yang menarik dan integrasi kegiatan literasi yang menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan pengalaman nyata. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam proses ini dan menawarkan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter berbasis Pancasila. Akhirnya, studi ini menekankan perlunya evaluasi dan adaptasi strategi pengajaran secara berkelanjutan untuk mendorong pemahaman yang lebih dalam dan internalisasi nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa, sehingga berkontribusi pada pengembangan karakter bangsa yang kuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angganing, P., & Yuliana, I. (2019, November). Penanaman nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar oleh guru kelas. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA* (Vol. 3, No. 1, pp. 585-589).
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi guru dalam mengelola kelas di sekolah dasar. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 439-446.
- Dwiputri, F. A., & Anggraeni, D. (2021). Penerapan nilai Pancasila dalam menumbuhkan karakter siswa sekolah dasar yang cerdas kreatif dan berakhlak mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1267-1273.
- Hendriana, E. C. (2018). Pengaruh keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 3(2), 46-49.
- I. K. N. Ardiawan, P. D. Kristina, & I. G. T. Swarjana. (2020). Model Pembelajaran Jigsaw sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 57-64.
- Kadir, S. F. (2014). Keterampilan mengelola kelas dan implementasinya dalam proses pembelajaran. *Al-Ta'dib*, 7(2), 16-36.
- Kurniawati, B. (2022). Penerapan Nilai Pancasila dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Jagadhdhita*, 1(2).
- Rahmani, A., & Suwanda, I. M. (2014). Strategi sekolah dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa di SDN Bubutan IV Kota Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(3), 1111-1126.
- S. O. Lestari & H. Kurnia. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 25.
- Triyanto & Nur Fadhilah. (2018). Penguatan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(2), 188-195.